

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN SUNGGUMINASA III
KABUPATEN GOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SDN SUNGGUMINASA III
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

RUSTINAH

10540 9678 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama RUSTINAH, NIM 10540 9678 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umur: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahun, S.P., M.M.
2. Ketua: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris: Dr. Bahriyasa, M.Pd.
4. Dosen Penguji:
 1. Dede Nurrahman, M.Si.
 2. Nur Hafidza, M.Si.
 3. Dede Hj. Siti Fatimah Tota, M.Si.
 4. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

(Handwritten signatures and names of the exam committee members)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of the Dean)
 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860.934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : RUSTINAH
NIM : 10540 9678 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sumpangmanna III Kecamatan Gowa*

Setelah di periksa dan membacanya, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Ditandatangani Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, S.Pd.

Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Menyia-Nyiaikan Waktu Lebih Buruk Dari Kematian.

Karena Kematian Memisahkanmu Dari Dunia

Sementara Menyia-Nyiaikan Waktu Memisahkanmu

Dari Allah'

-Imam bin Al Qay



Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orangtuaku, saudaraku dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Rustinah. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nursalam dan Rubianto.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Sungguminasa III Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen* bentuk *one group pretest posttest* yaitu sebuah eksperimen yang didalamnya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 perempuan dengan jumlah siswa yang mengikuti penelitian eksperimen ini sebanyak 32 orang siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran ini di tinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian standar ketuntasan hasil belajar IPS dan aktivitas siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek diatas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data dari tes hasil belajar berupa hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Hasil *analisis statistik deskriptif* terhadap hasil belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini menunjukkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 14,58 dengan frekuensi $dk = 32 - 1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,69$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,58 > 1,69$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh sehingga dapat dikatan efektif daripada sebelum penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci : pre-eksperimen, keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”.

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu pernyataan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras yang disertai dengan bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada orangtua, Ayahanda (Alm) H. Baharuddin dan Ibunda Hj. Nurlaela, S. Pd., yang terus berdoa, berjuang dan rela berkorban tanpa pamrih. Kepada Dr. H. Nursalam, M. Si., Selaku Pembimbing I dan Rubianto S. Pd., M. Pd., Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada: Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S. E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan Staf
Pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian
ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada
Ramlah, S. Pd., selaku Kepala SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa,
JUPRI, S. PD., selaku wali kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, dan
para guru serta staf pegawai di SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, yang
telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa
mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan
tersebut bersifat membangun membangun karena penulis yakin bahwa suatu
persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan . mudah-mudahan
dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.
Aamiin.

Makassar, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian Yang Relevan	7
2. Keefektifan Pembelajaran	8
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	9
4. Hasil Belajar.....	13

5. Hakikat IPS	17
6. Pembelajaran IPS SD	21
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Dan Desain Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi Dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	29
E. Defenisi Oprasional.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
A. Simpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa	27
3.2 Tabel Sampel Penelitian.....	27
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	32
4.1 Perhitungan Untuk Mencari mean (rata-rata) Nilai <i>Pretest</i>	35
4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i>	36
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i>	37
4.4 Perhitungan untuk Mencari mean (rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	38
4.5 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	39
4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS.....	40
4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	41
4.8 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	22
3.1 <i>Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest</i>	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia dan mempunyai nilai yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sebagai bekal manusia di kehidupannya nanti. Maka dari itu, sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penanganan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan.

Pendidikan dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu sistem pendidikan dibentuk agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana, untuk itu dibutuhkan suatu peraturan mengenai pendidikan itu sendiri yang di sebut kurikulum. Kurikulum dalam Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ilmu Pengertahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Ilmu pengetahuan sosial juga membekali peserta didik untuk mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan pada masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga dan dalam waktu yang cepat sehingga dapat menimbulkan masalah. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global mengalami perubahan setiap saat.

Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah: (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Sedangkan ruang

lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan. 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) pelaku ekonomi dan kesejahteraan (BNSP, 2006: 175).

Permasalahan dalam mencapai tujuan IPS terdapat pada model pembelajaran yang digunakan. Ini dikarenakan adanya pemahaman yang keliru bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran hafalan, sehingga aktivitas guru lebih dominan terhadap siswa selama pembelajaran, dimana guru sibuk mengajarkan materi dan siswa hanya dituntut untuk menyimak dan menjawab pertanyaan guru saja.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat memberikan solusi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif terhadap hasil belajar IPS. Model yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar mereka sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student Centered*) harus diterapkan dalam pembelajaran IPS, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasi nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS dalam kehidupan mereka. Salah satu model pembelajaran yang demikian yaitu model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan model yang memberikan kebebasan kepada murid dalam proses pembelajaran, yaitu kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai Panen dalam Rusmono (2012: 74), dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* murid diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Model pembelajaran ini berpusat pada murid dan memberikan banyak manfaat kepada murid, baik manfaat yang diperoleh secara kelompok maupun individu. Manfaat yang diperoleh secara kelompok diantaranya murid akan belajar bagaimana cara membangun tim yang baik, juga akan belajar mengenai kepemimpinan, dan melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* murid akan belajar bersosialisasi dengan teman kelompoknya. Sedangkan manfaat individu yaitu murid menjadi lebih ingat dan memahami materi yang dipelajarinya, meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang relevan dengan materi pelajaran, dan akan memotivasi murid untuk belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Sungguminasa III ditemukan hasil pembelajaran IPS yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena materi IPS yang sebagian besar bersifat hafalan sehingga guru tidak melibatkan murid dalam menemukan sendiri pengetahuan belajar mereka. Mereka hanya mendengarkan materi kemudian mencatat apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini : “Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penelitian. Manfaat pada penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu menambah referensi atau pendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS dan sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki kompetensinya pada pembelajaran dikelas.

b. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid dan mutu sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam proses pembelajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan tentang Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Eksperimen oleh Putri Dewi (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar”. Menunjukkan bahwa pembelajaran PKn Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada menggunakan model konvensional.
2. Penelitian eksperimen oleh Sri Wahyuni (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Intelektual Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”. Menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan.
3. Penelitian PTK oleh Chairil Akbar (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dikelas VI SD Negeri 19 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep”. Menunjukkan bahwa

adanya peningkatan hasil belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah melihat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan adanya persamaan yaitu dari segi penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Disamping itu, keunggulan dari penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang digunakan, dimana rata-rata para peneliti lebih banyak menggunakan mata pelajaran IPA dan Matematika sedangkan untuk mata pelajaran IPS masih kurang sehingga dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan patokan bagi pengajar untuk menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS.

2. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti keadaan berpengaruh, kemandirian, dan keberhasilan (tentang usaha, tindakan). Sedangkan, pembelajaran merupakan proses interaksi murid, guru, dan sumber belajar dalam lingkup suasana belajar. Pengalaman murid berinteraksi dengan lingkungannya, yang didalamnya terdapat pendidikan dan sumber belajar disebut pembelajaran (UU RI No 20 Tahun 2003). Menurut Jonson dalam Sahabuddin (2007), keefektifan dalam proses pembelajaran merupakan suatu implementasi yang berhasil dari pencapaian komponen pengajaran yang memiliki hubungan dengan keterampilan guru. Seorang guru yang efektif haruslah memiliki sifat yang kooperatif, kepribadian yang menarik dan memiliki minat yang besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah sesuatu yang ditimbulkan setelah proses pembelajaran

berlangsung yang menimbulkan hasil yang dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang mencirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Egen dan Kauchak, (2012: 307). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014).

Ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Baron (Rusmono, 2012: 74) adalah: 1. Menggunakan masalah dalam dunia nyata; 2.

Pembelajaran berpusat pada penyelesaian masalah; 3. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh murid; dan 4. Guru sebagai fasilitator. Masalah yang disajikan sebisa mungkin merupakan cerminan masalah yang dihadapi didunia nyata, dengan demikian murid bisa memanfaatkannya dalam kehidupan nyata dan murid dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Sebuah masalah dapat merangsang rasa ingin tahu murid, baik keinginan untuk mengamati masalah, dan memotivasi murid untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah sehingga meningkatkan keterampilan murid untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana, Barrow (dalam Huda, 2017: 271) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

Tujuan pembelajaran akan didapatkan setelah murid memecahkan masalah. Dalam *Problem Based Learning* peran guru tidak terlalu dominan, guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, mulai dari mengubah kerangka pikir murid, mengembangkan kemampuan bertanya, membuat murid terlibat dalam pembelajaran kelompok, menuntut agar murid mendapatkan strategi untuk memecahkan masalah, dan membantu proses mendapatkan informasi bagi murid.

Sintak oprasional PBL (Huda, 2017:272-273) bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

1. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.

2. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
3. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi.
4. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi melalui *peer teaching* atau *Cooperative Learning* atas masalah tertentu.
5. Siswa menyajikan solusi atas masalah.
6. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

b. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Rusmono (2012: 82) terdiri dari tiga langkah utama yaitu pendahuluan, penyajian, dan penutup. Langkah pertama dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pendahuluan. Terdapat tiga fase kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) Pemberian motivasi oleh

guru kepada murid; (2) Pembagian kelompok yang heterogen; dan (3) Penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru.

Langkah kedua dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penyajian. Terdapat lima fase kegiatan pada tahap ini, yaitu: (1) Mengorientasikan murid kepada masalah; (2) Mengorganisasikan murid untuk belajar; (3) Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran; dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Langkah terakhir pada pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah kegiatan penutup. Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah merangkum materi yang telah dipelajari dan dilaksanakan serta pemberian pekerjaan rumah. Selain itu, Pannen (2001): langkah-langkah pemecahan masalah dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* paling sedikit ada delapan tahapan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Menganalisis data
- 4) Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya
- 5) Memilih cara untuk memecahkan masalah
- 6) Merencanakan penerapan pemecahan masalah
- 7) Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan
- 8) Melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Smith (Amir, 2010: 27) : (1) Murid menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar; (2) Meningkatkan fokus murid pada pengetahuan yang relevan; (3) Mendorong murid untuk berpikir; (4) Membangun kerja tim, kepemimpinan dan keterampilan sosial; (5) Membangun kecakapan belajar (life long learning skills) pada murid; dan (6) Memotivasi murid untuk belajar. Berdasarkan manfaat yang diperoleh dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* maka model ini tepat digunakan dalam proses belajar-mengajar yang berorientasi pada masalah dalam dunia nyata.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selain manfaat yang telah disebutkan diatas, adapula kekurangan ketika pengajar menggunakan model ini. Putra berpendapat bahwa ada tiga kekurangan model pembelajaran problem based learning, yaitu: 1) bagi peserta didik yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak tercapai; 2) tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan (Putra, 2013: 76-78).

Peneliti meminimalisir kekurangan dari Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan penghargaan untuk kelompok yang terlebih dahulu menyelesaikan tugas.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau fundamental didalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya. Tentunya,

akan ada perbedaan yang jelas didalam setiap individu sebelum dan sesudah dia belajar mengenai suatu hal. Belajar dapat berasal dari pengalaman, bacaan/pengetahuan, pengamatan, aktivitas fisik dan yang lainnya. Untuk membentuk individu dengan karakter dan pengetahuan yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik dan mengarah kepada hal-hal yang positif. Hamdani berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hamdani, 2011: 20). Adapun pengertian belajar menurut Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengertian belajar menurut Slameto bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan secara seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Sehingga pengertian belajar menurut para ahli secara umum adalah proses perubahan manusia secara terus menerus dan tidak berkesudahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi di lingkungan sekitar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Suprijono (2015: 7) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya

terdapat interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar, pengalaman belajar dapat berupa perbuatan, sikap, keterampilan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dsb.

Menurut Lindgren (dalam Thobroni, 2016) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi pengertian dan sikap. Kingsley membedakan hasil belajar siswa menjadi 3 jenis, yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Bloom *et al* menggolongkan hasil belajar itu menjadi 3 bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan Gagne menggolongkan 5 kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu: 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan gerak, dan 5) sikap (Deni Kurniawan, 2014: 15-16).

Hasil belajar menurut Anitah (2009:1.5) merupakan perubahan tingkah laku, seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai sikap. Sedangkan, menurut Lindgren (dalam Thobroni, 2016: 22), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Hasil belajar yang didapat antara siswa dengan lainnya tidak sama, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada individu itu sendiri seperti faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Bloom (Suprijono, 2015: 6-7) hasil belajar mencakup beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain efektif adalah sikap, respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Namun, pada penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Pengetahuan disini diartikan sebagai kegiatan mengingat atau mengenali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman merupakan kemampuan memperoleh makna yang terkandung dari materi. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannyadengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini, hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi, Dan 7) Kreativitas (Deni, 2014: 10).

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang permanen atau menetap karena suatu proses pembelajaran, dimana tingkah laku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk ranah kognitif yang diperoleh berdasarkan nilai hasil Tes Uraian.

c. Fungsi Hasil Belajar

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Menurut Sardiman (2004: 12) mengatakan bahwa fungsi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas
2. Untuk meningkatkan pengetahuan
3. Untuk penanaman konsep dan keterampilan
4. Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.
5. Membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.

5. Hakikat IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPL. Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata (factual/real) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pembelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin

ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Sapriya, 2017: 194).

Menurut Saidiharjo (dalam Taneo 2010: 1,8) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Geografi, Ekonomi, Sejarah, Antropologi, dan Politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dari pendapat beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan gabungan dari geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang dimana bahasan dari IPS adalah manusia dan lingkungan disekitarnya sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pembelajaran yang wajib diberikan kepada siswa, karena menurut Ahmad (2013: 10) IPS memiliki lima tujuan, yaitu:

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang ilmu-ilmu sosial jika nantinya masuk ke perguruan tinggi.
- b. IPS memiliki tujuan mendidik kewarganegaraan yang baik.
- c. IPS yang hakikatnya merupakan suatu kompromi antara satu dan dua tersebut diatas.
- d. IPS mengajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan dimuka sosial.

- e. Menurut pedoman khusus bidang studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih, disaring, dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu:
- a) Pembinaan warga negara indonesia atas dasar moral pancasila atau UUD 1945.
 - b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan.

Taneo (2010: 1.27) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik

Tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut (BSNP, 2006:175):

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sehingga dapat menempatkan diri dengan baik di masyarakat.

Menurut Gunawan (2013: 51) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek berikut ini:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- e) IPS sebagai pendidikan global, yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya dan peradaban didunia.

Materi yang terkandung dalam IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari masyarakat (Hidayati, 2008:1.26). ada lima macam sumber materi IPS antara lain:

- a) Segala sesuatu atau apasaja yang ada dan terjadi disekitar anak
- b) Kegiatan manusia
- c) Lingkungan geografis dan budaya
- d) Kehidupan masa lampau
- e) Anak sebagai sumber materi.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam penelitian ini materi IPS kelas V yang diambil masuk kedalam ruang lingkup manusia, tempat, dan lingkungan; waktu dan perubahan.

6. Pembelajaran IPS SD

Pembelajaran IPS disekolah dasar mencakup hal-hal yang ada disekitar lingkungan peserta didik, ilmu pengetahuan pada jenjang ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan isu dan masalah sosial kehidupan.

Pada materi IPS pada jenjang sekolah dasar ini aspek antara disiplin ilmu tidak terlihat, karena yang lebih di pentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya, 2015: 20).

Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Menurut Piaget (1963) anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam tahap perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkat operasional konkrit. Pada tahap ini mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun sebagai waktu yang masih jauh. Mereka hanya mepedulikan apa yang ada sekarang (konkrit) dan bukan pada masa depan yang mereka pahami (abstrak). Maka dari itulah IPS SD bergerak dari yang konkrit kearah yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya. (Gunawan, 2013: 50)

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS SD merupakan pembelajaran yang mempelajari hal-hal di sekitar lingkungan siswa, dimana dalam mempelajarinya dimulai dari diri siswa itu sendiri dan kemudian meluas kepada apa yang ada disekitarnya dan kehidupannya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu pemikiran sebagai berikut:

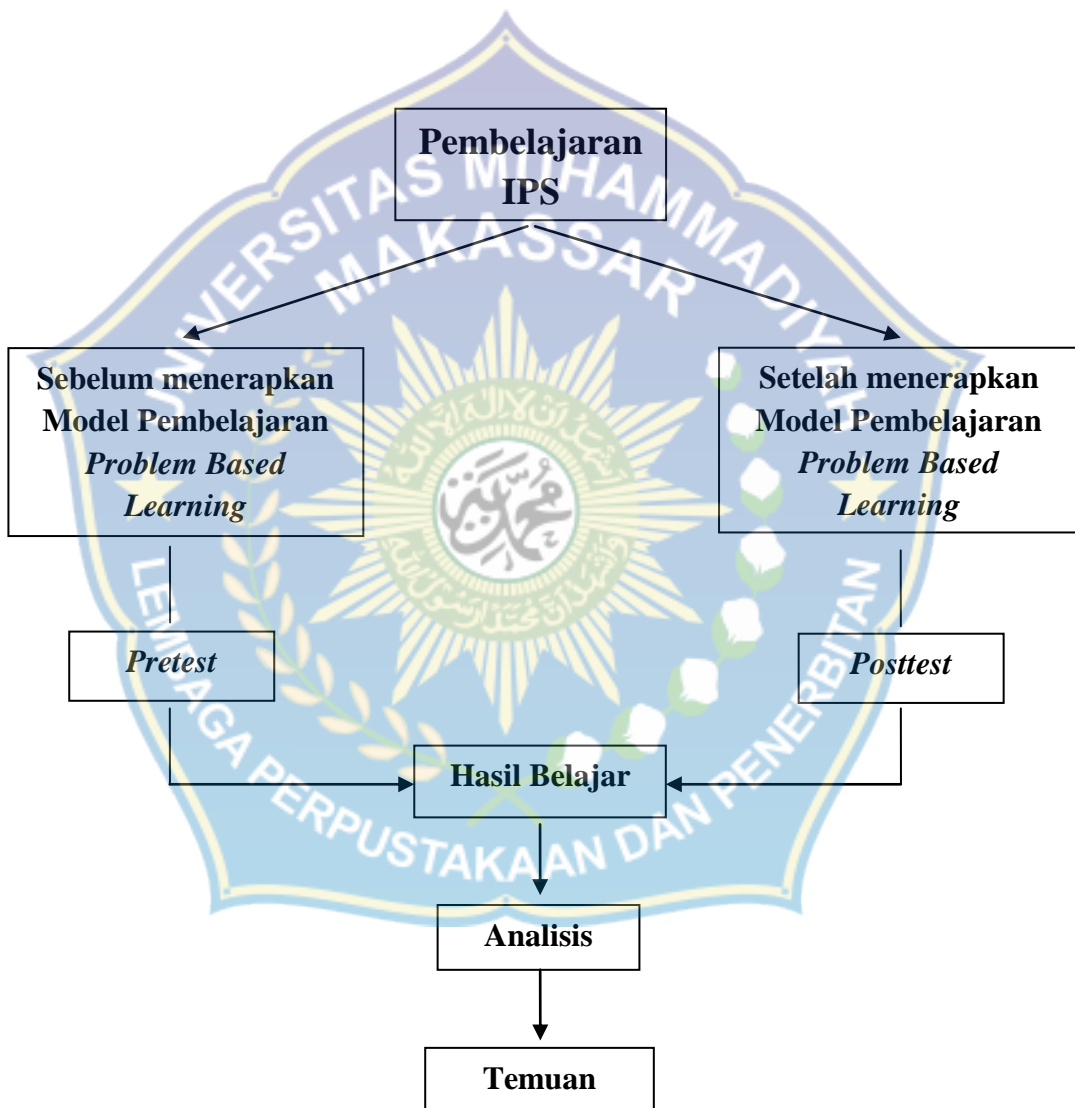
Dalam proses pembelajaran setiap guru diharapkan mampu memahami dan mengerti keadaan anak didiknya agar dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat, yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai taraf optimal. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model Pembelajaran *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial. Selain itu, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu murid belajar secara aktif. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menyajikan masalah-masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan murid dan memberikan kebebasan murid untuk belajar memecahkan masalah tersebut. Hal ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar dan aktivitas murid akan meningkat.

Hasil pengamatan pada kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih

rendah. Penyebabnya antara lain guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Dalam proses pembelajaran IPS, guru cenderung menggunakan penyampaian informasi satu arah dan murid tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat murid cepat bosan dan pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan maka hipotesis penelitian ini adalah : *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar penelitian yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu metode penelitian. Kegiatan tersebut adalah menentukan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2016:107) Metode Penelitian Ekperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti

bermaksud untuk mengetahui gambaran Keefektifan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian, keempat jenis penelitian itu adalah "*Pre- Eksperimental Design, True Eksperimental Design, Factorial Design Dan Eksperimental Design*" (sugiyono 2015: 109). Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre- Eksperimental Design* dengan jenis *one group pretest-posttest desain*. Desain ini menggunakan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Pengukuran pertama (*Pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada murid kelas V. Pengukuran kedua (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada murid kelas V SDN Sungguminasa III Gowa oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- O_1 : *Pretest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada murid kelas V A.
- X : *Treatment*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- O_2 : *Posttest*, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada murid kelas V A setelah ditetapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2015: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *Pretest* (sebelum eksperimen) dan *Posttest* (setelah eksperimen).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungguminasa III Gowa, di Jl. Andi Baso Erang, No. 6 Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa dengan waktu pelaksanaannya pada tanggal 10 juni 2019 sampai pada tanggal 22 juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Menurut Arikunto (2012: 173) "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam hal ini adalah murid kelas V SDN Sungguminasa III Gowa yang terdiri dari 35 orang siswa namun jumlah siswa yang mengikuti penelitian ini sebanyak 32 orang.

Berdasarkan defenisi tersebut, diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa. Berikut

ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	21	14	35

(Sumber: Tata Usaha SDN Sungguminasa III Gowa)

2. Sampel

Penelitian ini digunakan sampel total, artinya semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah keseluruhan murid kelas V dengan jumlah murid 35 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Menurut Arikunto (2012) bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Tabel 3.2. Tabel Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	21	14	35

(Sumber: Tata Usaha SDN Sungguminasa III Gowa)

D. Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain” Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2016: 60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016: 61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2016: 61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen.

Variabel bebas (Independen) pada penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji maka dikemukakan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar pembelajaran di kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 di SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi pembelajaran IPS, pada nilai hasil belajar murid setelah diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari indikator Ingatan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6) (d disesuaikan dengan RPP yang dikembangkan) di kelas V Tahun Ajaran 2018/2019 di SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017: 102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa” adalah tes berupa pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sukmadinata (2013: 220) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses penelitian.

2. Tes hasil belajar

Sugiyono (2016: 194) mengemukakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Oleh karena itu, teknik tes dipilih untuk mengukur hasil belajar kognitif murid dalam penelitian ini. Ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir.

a. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas V

b. Tes akhir (*posttest*)

Tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPS pada siswa kelas V dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 240). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan masalah.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial berupa uji hipotesis menggunakan uji T. Dengan demikian langkah-langkah analisis data dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini ditampilkan kedalam bentuk rata-rata, skor maksimal, skor minimum, persentase, dan distribusi frekuensi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk setiap variabel.

a. Nilai rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

X_i : nilai X ke i sampai ke n

N : banyaknya siswa

b. Skor maksimum merupakan skor pretest dan posttest tertinggi pada murid untuk *Pretest* dan *Posttest*

c. Skor minimum merupakan skor *pretest* dan *posttest* yang terendah pada murid untuk *pretest* dan *posttest*

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 60	Sangat Rendah
2	61 – 72	Rendah
3	73 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian Belajar Murid Di Kelas V SDN Sungguminasa III Gowa.)

Dari tabel 3.3 standar ketuntasan hasil belajar IPS murid yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (73) dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Gowa sudah memenuhi kriteria hasil belajar siswa.

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

- Md : mean dari perbedaan pretest dan *posttest*.
- X₁ : hasil belajar sebelum perlakuan
- X₂ : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- D : deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
- N : subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

- Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest
- $\sum d$ = jumlah dari *gain* (*pretest-posttest*)
- N = subjek pada sampel

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

- $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
- $\sum d$ = jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)
- N = subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- Md : mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
X1 : hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
X2 : hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D : deviasi masing-masing subyek
 $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
N : subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

1. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka hipotesis diterima, berarti Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan pada murid kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar (*pretest*) Pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa mulai tanggal 10 juni 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest* siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
47	1	47
53	11	583
60	7	420
67	4	268
73	6	438
80	2	160

87	1	87
Jumlah	32	2,003



Dari data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2,003$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2,003}{32}$$

$$= 62,59$$

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.1, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 62,59.

Apabila nilai *Pretest* siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Sangat rendah	19	59,38
2	61 - 72	Rendah	4	12,5
3	73 - 79	Sedang	6	18,75
4	80 - 89	Tinggi	3	9,38
5	90 - 100	Sangat tinggi	0	0

Jumlah	32	100
--------	----	-----

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.2, maka dapat dijelaskan bahwa 3 orang siswa berada pada kategori Tinggi dengan presentase 9,38%, 6 orang siswa berada pada kategori Sedang dengan presentase 18,75%, 4 orang siswa berada pada kategori Rendah dengan presentase 12,5%, dan 19 orang siswa berada pada kategori Sangat Rendah dengan presentase 59,38%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong sangat rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 72	Tidak Tuntas	23	71,88
73 - 100	Tuntas	9	28,13
Jumlah		32	100

Dari Tabel 4.3 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 32 orang (71,88 %) dan 9 orang (28,13 %) siswa yang termasuk dalam kategori tuntas. Apabila dikaitkan dengan Indikator Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (73) \geq 70 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model Pembelajaran

Problem Based Learning sangat rendah karna siswa yang tuntas hanya 28,13 % ≤ 70 %.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Murid Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Posttest* dari siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
60	1	60
67	1	67
73	11	803
80	10	800
87	3	261
93	4	372
100	2	200
Jumlah	32	2,563

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2,563$ dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2,563}{32} \\ &= 80.09 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.4, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu 80 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *Posttest* siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Sangat rendah	1	3,13
2	61 - 72	rendah	1	3,13
3	73 - 79	Sedang	11	34,38

4	80 – 89	Tinggi	13	40,63
5	90 – 100	Sangat tinggi	6	18,75
Jumlah			32	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.5, maka dapat dijelaskan bahwa 6 orang siswa berada pada kategori Sangat Tinggi dengan presentase 18,75%, 13 orang siswa berada pada kategori Tinggi dengan presentase 40,63%, 11 orang siswa berada pada kategori Sedang dengan presentase 34,38%, 1 orang siswa berada pada kategori Rendah dengan presentase 3,13%, 1 orang siswa berada pada kategori Sangat Rendah dengan presentase 3,31%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran IPS setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong Tinggi.

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 72	Tidak Tuntas	2	6,25
73 - 100	Tuntas	30	93,75
Jumlah		32	100

Dari tabel 4.6. di atas, terlihat bahwa keseluruhan siswa masuk dalam kategori Tuntas. Apabila dikaitkan dengan Indikator Kriteria Ketuntasan Hasil

Belajar Siswa yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (73) \geq 75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tergolong tinggi, karena siswa yang yang tuntas adalah 93,75 % \geq 75 %.

3. Deskripsi Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa selama diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R	32	32	P O	A N	32	100
2	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi	E T	29	32	S T	G K	31	96,88
3	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama	E	2	-	T	E	2	6,25

		S			E	T		
	proses pembelajaran (main-main, ribut, dll.)	T			S	T		
4	Siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.		32	32			32	100
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		17	25			21	65,63
6	Siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok		21	27			24	75
7	Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		19	28			24	75
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran.		18	24			21	65,63

Hasil pengamatan untuk pertemuan I dan pertemuan II menunjukkan bahwa;

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 100 %
- b. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sebesar 96,88 %

- c. Persentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut) sebesar 6,25 %
- d. Presentase siswa yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sebesar 100 %
- e. Persentase siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebesar 65,63 %
- f. Persentase siswa yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 75 %
- g. Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru sebesar 75 %
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran sebesar 65,63 %

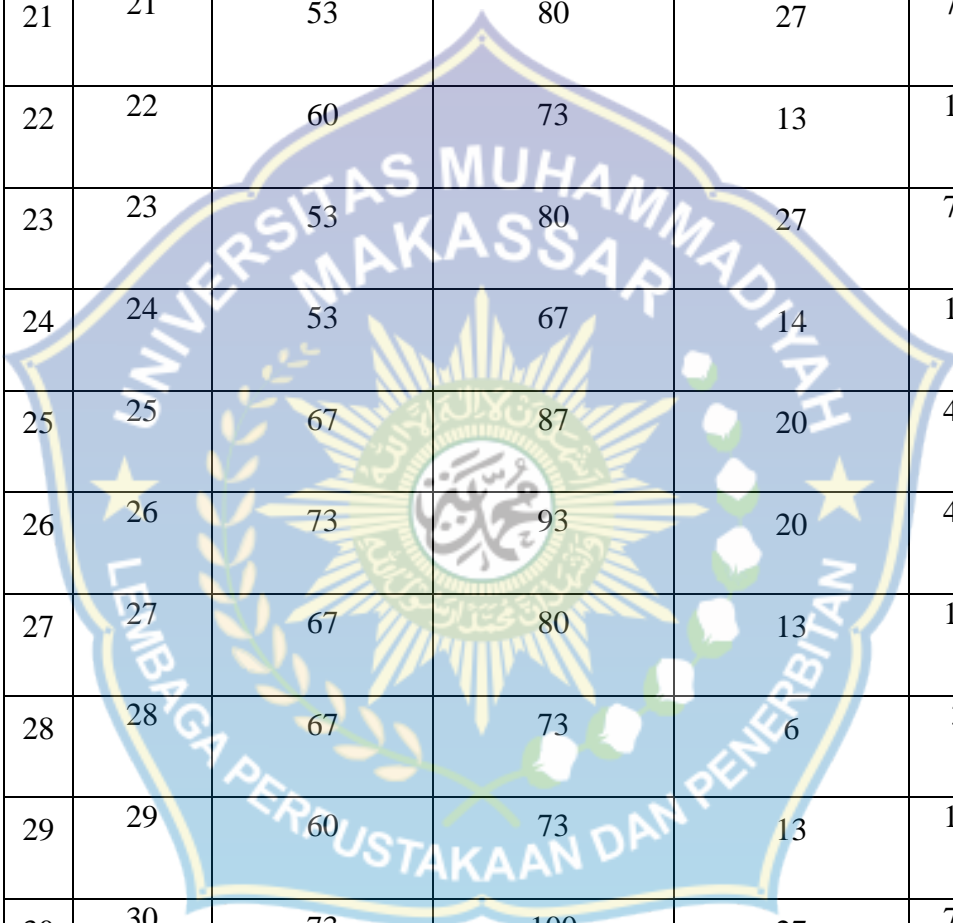
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa dalam penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS dapat dikategorikan efektif.

4. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji- t.

Tabel 4.8. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Sampel	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2 - X1	d ²
1	01	60	73	13	169
2	02	73	80	7	49
3	03	80	100	20	400
4	04	60	73	13	169
5	05	53	73	20	400
6	06	87	93	6	36
7	07	73	87	14	196
8	08	80	93	13	169
9	09	47	73	26	676
10	10	53	73	20	400
11	11	53	80	27	729
12	12	73	80	7	49
13	13	53	73	20	400
14	14	53	60	7	49
15	15	-	-	-	-
16	16	67	80	13	169



17	17	60	87	27	729
18	18	60	80	20	400
19	19	53	73	20	400
20	20	-	-	-	-
21	21	53	80	27	729
22	22	60	73	13	169
23	23	53	80	27	729
24	24	53	67	14	196
25	25	67	87	20	400
26	26	73	93	20	400
27	27	67	80	13	169
28	28	67	73	6	36
29	29	60	73	13	169
30	30	73	100	27	729
31	31	60	80	20	400
32	32	53	73	20	400
33	33	53	80	27	729

34	34	-	-	-	-
35	35	73	93	20	400
Jumlah		2,003	2,563	560	11,244

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{560}{32} \\
 &= 17,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 11244 - \frac{(560)^2}{32} \\
 &= 11244 - \frac{313600}{32} \\
 &= 11244 - 9800 \\
 &= 1,444
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{17,5}{\sqrt{\frac{1444}{32(32-1)}}} \\
 &= \frac{17,5}{\sqrt{\frac{1444}{992}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{17,5}{\sqrt{1,45}}$$

$$= \frac{17,5}{1,20}$$

$$= 14,58$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N - 1 = 32 - 1 = 31$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,69$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14,58 > 1,69$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,58 > 1,69$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga keterampilan intelektual dapat berkembang. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena keterampilan intelektual siswa dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada disekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi disekitar secara langsung sehingga pengetahuan yang didapat siswa akan lebih bermakna. Pembelajaran yang dimulai dari masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan dilakukan secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih komunikatif. Pada pembahasan ini pula akan dibahas hasil

belajar IPS siswa yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design* jenis *One-Group Pretest Posttest*.

Berdasarkan hasil *Pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,59 ada sebanyak 23 siswa yang tidak tuntas dan nilai rata-rata *Posttest* adalah 80,09 .meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas akan tetapi 2 siswa yang tidak tuntas tersebut diberikan remedial. Jadi, hasil belajar IPS setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi siswa yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami. Siswa juga mulai aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap

peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten
Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh, secara umum hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu Sangat Rendah 59,38%, Rendah 12,5%, Sedang 18,75%, Tinggi 9,38%, dan Sangat Tinggi berada pada presentase 0% dan ada sebanyak 23 siswa yang tidak tuntas.
2. Data yang diperoleh, secara umum hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa dapat dilihat dari perolehan presentase yaitu Sangat Tinggi 18,75%, Tinggi 40,63%, Sedang 34,38%, Rendah 3,13%, Sangat Rendah berada pada presentase 3,13% meskipun masih ada 3 siswa yang belum tuntas tetapi diberikan remedial.

3. Uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa setelah diperoleh $t_{Hitung} = 14.58$ dan $t_{Tabel} = 1,69$, maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $14,58 > 1,69$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada sekolah, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebuah strategi dalam pembelajaran IPS yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran siswa dikelas dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, Lif Khoiru. 2014. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Anitah W, Sri, Dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitiann*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Arikunto, Su. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hidayati. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Dikti.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Penerbit.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taneo, Silvester Petrus. 2010. *Kajian IPS SD*. JAKARTA : DIKTI

Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Internet:

Anggresiya, Tiara. 2012. Problem Based Learning. Online. <https://tiaraanggresiya.wordpress.com/2012/01/12/problem-based-learning/>. Diakses tanggal 13 Februari 2019

Desriyanti, Restu. 2017. Makalah Problem Based Learning. Online. <https://restudesriyanti.wordpress.com/2017/03/10/problem-based-learning/>. Diakses tanggal 13 Februari 2019.

Kustandi, Cecep. 2015. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Online. <https://cecep kustandi.wordpress.com/2015/06/29/pembelajaran-berbasis-masalah-problem-based-learning/>. Diakses tanggal 13 Februari 2019.

Octaviani, Nur. 2013. Defenisi Belajar, Mengajar, dan Pembelajaran Menurut Para Ahli. Online. <https://octavianinur.wordpress.com/2013/11/07/definisi-belajar-mengajar-dan-pembelajaran-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 13 Februari 2019.

Rijal. 2016. 7 cara meningkatkan keefektifitas pembelajaran menurut ahli. (Online). <https://www.rijal09.com/2016/12/7-cara-meningkatkan-keefektifan-pembelajaran-menurut-ahli.html>. diakses tanggal 14 februari 2019

Yunin, N.N., & Wardan, S. 2014. *Penerapan Model Problem Ased Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokasi, (Online), Vol. 4, No. 1: 130. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/2540/2098>). Diakses 20 Februari 2019

Skripsi:

Akbar, C. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dikelas VI SD Negeri 19 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unimuh Makassar

Dewi, Putri. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kota Makassar*". Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Wahyuni, Sri. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA, IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan	3.7.1 Menganalisis pengaruh kalor

wujud benda dalam kehidupan sehari-hari	terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari;
4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda;

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan berlatih, siswa dapat membuat undangan dengan penggunaan ejaan yang tepat dengan penuh percaya diri.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengamati perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh tanggung jawab.
3. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan dalam mengisi kemerdekaan dengan penuh kepedulian.
4. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan kegiatan-kegiatan pembangunan untuk mengisi kemerdekaan dengan penuh kepedulian.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di indonesia
2. Peta pikiran, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa eropa di indonesia dengan menggunakan kosakata baku
3. Teks, tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas

4. Percobaan, menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas)..

E. METODE PEMBELAJARAN

- Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)
 Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

- Media/Alat : 1. Teks bacaan.
 2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
 3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.
 Bahan : -
 Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa kemudian di bagi mejadi beberapa kelompok heterogen. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 	15 menit
Kegiatan inti	<p>Proses KBM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran subtema 3, guru memberi stimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan kegiatan pengamatan gambar. 	180 menit

2. Siswa diorientasikan kepada masalah yang akan dipecahkan berupa pengamatan mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa dalam mengisi kemerdekaan.
3. Sasaran kegiatan pengamatan gambar adalah menumbuhkan kemampuan analisis dan identifikasi siswa.
4. Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk secara cermat (detail) mengamati gambar. Kemudian, guru memberikan kesempatan yang besar kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pengamatannya.
5. Kemudian guru menyampaikan permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
Permasalahan tersebut berupa:
 - Bagaimanakah cara yang tepat dalam menangani perilaku seseorang yang tidak mengisi kemerdekaan secara positif.
6. Dalam melakukan penyelidikan siswa dibantu oleh guru apabila terdapat kendala dalam menyelesaikannya.
7. Setelah selesai, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.
8. Guru kemudian menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Ayo Mengamati

Pada kegiatan Ayo Mengamati:

8. Siswa secara mandiri mengidentifikasi bagian-bagian surat dan jenis-jenis surat yang ada pada buku siswa.
9. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
10. Setelah semua siswa selesai, guru meminta setiap siswa membacakan hasil pekerjaannya.
11. Guru mengapresiasi, mengonfirmasi, dan melakukan penguatan terhadap semua jawaban siswa.
12. Pada akhir kegiatan, guru mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan secara bersama-sama.



Ayo Berdiskusi

Pada kegiatan Ayo Berdiskusi:

13. Sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya tentang surat, siswa membuat perbandingan jenis-jenis surat.
14. Siswa mengerjakan dalam kelompok dan guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan.
15. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka buku atau catatan untuk membantu kelompoknya dalam mengerjakan tugas.
16. Pada akhir kegiatan, satu kelompok diminta secara sukarela untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya di papan tulis untuk kemudian dibahas secara bersama-sama dengan kelompok lain.



Ayo Mencoba

Pada kegiatan Ayo Mencoba:

17. Siswa melakukan percobaan perubahan wujud benda, menyublim.
18. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok.
19. Dapat dilakukan dengan alternatif kegiatan sebagai berikut:
20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas.
21. Setiap siswa mencatat peristiwa yang terjadi selama percobaan berlangsung.
22. Setiap siswa berhak mengemukakan pendapatnya dan pertanyaan berkaitan dengan percobaan.

Ayo Membaca

Pada kegiatan Ayo Membaca:

23. Siswa membaca bacaan tentang mengisi kemerdekaan dengan pembangunan di berbagai bidang.
24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.



Ayo Berlatih

Pada kegiatan Ayo Berlatih:

25. Siswa mencari dan menuliskan kosakata baku dan tidak baku.
26. Siswa melakukannya secara mandiri.
27. Guru berkeliling membantu siswa yang mengalami kesulitan.
28. Setelah selesai, guru meminta siswa membacakan hasilnya.
29. Guru mengapresiasi, mengonfirmasi, dan menguatkan jawaban siswa.

Ayo Menulis

Pada kegiatan Ayo Menulis:

30. Siswa mengemukakan sumbangsih yang dapat dilakukan dalam mengisi kemerdekaan dalam sebuah peta pikiran yang telah tersedia.
31. Siswa mengemukakan pendapat sesuai pemikiran dan pemahamannya sendiri di dalam sebuah diskusi kelompok.
32. Siswa saling menukarkan hasil kerjanya untuk kemudian dibaca dan saling mengevaluasi. Lalu, siswa menuliskan kesimpulan mereka sendiri dari hasil diskusi dan masukan teman.

Ayo Mengamati

Pada kegiatan Ayo Mengamati:

33. Siswa mengamati gambar kegiatan pembangunan di berbagai bidang.
34. Siswa mengamati dengan cermat.
35. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan gambar kepada beberapa siswa yang ditunjuk secara acak dan spontan.

Ayo Berlatih

	<p><i>Pada kegiatan Ayo Berlatih:</i></p> <p>36. Siswa mencari tahu berkaitan dengan factor pendukung dan penghambat pembangunan nasional.</p> <p>37. Siswa dapat melakukan kegiatan studi pustaka, diskusi, atau wawancara.</p> <p>38. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 2-4 orang siswa.</p> <p>39. Setelah informasi didapat, guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya untuk kemudian mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.</p> <p>40. Pada akhir kegiatan, guru mengonfirmasi hasil kerja setiap kelompok.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

IPS	c. Rubrik presentasi.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Sungguminasa, Juni 2019

Guru Kelas V

Peneliti

JUFRI, S. Pd

RUSTINAH
10540967815

Mengetahui

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri Sungguminasa III
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPS.,PPKn
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat;
4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial	4.3.1 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat;

IPS.,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	3.4.1 mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya; dan
4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	4.4.1 menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui peristiwa lahirnya Pancasila dengan penuh tanggung jawab.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi makna Pancasila dalam keragaman budaya bangsa dengan penuh kepedulian.
3. Dengan diskusi, siswa dapat mengenal nilai-nilai luhur Pancasila yang berkembang di masyarakat dengan penuh kepedulian.

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan peristiwa Proklamator Kemerdekaan Indonesia
2. Menjelaskan peristiwa heroik dalam menyambut Proklamasi Kemerdekaan
3. Kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya

M.

METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL)

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

N. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

O. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	8. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 9. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 10. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 11. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 12. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. 13. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 14. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 15. Pemberian motivasi belajar kepada siswa.	15 menit
Kegiatan inti	<i>Proses KBM</i> 1. Siswa diorientasikan untuk memahami dasar permasalahan berupa kegiatan mengisi kemerdekaan yang dapat dilakukan dengan	180 menit

	<p>mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kemudian siswa diarahkan untuk membaca bacaan berjudul “Peristiwa Lahirnya Pancasila”. 3. Kelompok yang telah dibagi lalu diberi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan tersebut yaitu: apa makna pancasila bagi kehidupan bangsa indonesia. 4. Siswa kemudian diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan,. 5. Guru membantu penyelidikan kelompok apabila terjadi kendala. 6. Setelah selesai, siswa mempresentasikan hasil karyanya didepan kelas. 7. Setelah itu, guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. <p>Ayo Berdiskusi Pada kegiatan Ayo Berdiskusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada buku siswa berkaitan dengan kegiatan gotong royong. 9. Guru dapat menerapkan alternatif berikut sebagai metode pembelajaran. <p>Ayo Mengamati Pada kegiatan Ayo Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Secara mandiri, siswa menjawab pertanyaan pertanyaan sesuai dengan ilustrasi cerita pada buku siswa berkaitan dengan kegiatan musyawarah untuk mufakat. 11. Siswa menjawab sesuai dengan pendapat dan pemahamannya sendiri. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> o Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? o Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang 	<p>15 menit</p>

	<p>aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

P. PENILAIAN

3. Teknik Penilaian

e. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

f. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	a. Rubrik Membuat Cerita	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS.,	b. Rubrik Membuat Cerita	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
PPKn	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Mengamati Gambar b. Rubrik Presentasi Peta Konsep	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

g. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

h. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

4. Bentuk Instrumen Penilaian

b. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Guru Kelas V

JUFRI, S. Pd

Sungguminasa,

Peneliti

RUSTINAH
10540967815

Juni 2019

Mengetahui

Kepala SD Negeri Sungguminasa III

RAMLAH, S. Pd., MM
NIP: 19710815 199308 2 002

Tes Akhir (Posttest)

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, dan D dibawah ini.

1. Presiden Pertama Republik Indonesia sekaligus Pahlawan Proklamator yaitu....
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Mohammad Hatta
 - c. Mr. Soepomo
 - d. Sutan Syahrir

2. Salah satu pemimpin warga Surabaya pada pertempuran 10 November 1945 adalah
 - a. Bung Tomo
 - b. Sudirman
 - c. Sutomo
 - d. Iskan

3. Pertempuran 10 November di Surabaya diperingati sebagai hari
 - a. Kemerdekaan
 - b. Pahlawan
 - c. Sumpah pemuda
 - d. Sakti pancasila

4. Pertempuran mempertahankan Kemerdekaan di medan di kenal dengan
 - a. Pertempuran Medan area
 - b. Pertempuran Medan perjuangan
 - c. Pertempuran Medan pahlawan
 - d. Pertempuran Medan mempertahankan

5. Semboyan bhineka tunggal ika berasal dari kitab....
 - a. Negarakertagama
 - b. Sutasoma
 - c. Pitaloka
 - d. tantular

6. Setelah Indonesia merdeka Belanda datang kembali ke Indonesia untuk membuat pemerintahan sipil yang disebut
 - a. NICA (Netherland Indies Civil Administration)
 - b. Putera (Pusat Tenaga Rakyat)
 - c. Gerakan 3 A
 - d. Gerakan VOC

7. Tujuan kedatangan NICA di Indonesia adalah untuk
 - a. Membantu tentara Jepang
 - b. Mengawasi kemerdekaan Indonesia
 - c. Menjajah kembali Indonesia
 - d. Mengakui kedaulatan RI

8. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama

- a. A.W.S. Mallaby
b. Thomas Rafless
c. Westerling
d. T. E. D. Kelly
9. Pertempuran di Surabaya terjadi pada tanggal
- a. 2 Mei 1945
b. 20 Mei 1945
c. 10 Juli 1945
d. 10 November 1945
10. Agar menjadi generasi yang dapat diandalkan, seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk....
- a. Ikut kerja bakti dilingkungan rumah
b. Membantu teman yang membutuhkan
c. Belajar dengan rajin untuk menggapai cita-cita
d. Membantu korban bencana jika diminta.
11. Pertempuran di Ambarawa tanggal 12 sampai 15 Desember 1945 membuat pasukan Sekutu dapat diusir. Sehingga pada 15 Desember di peringati dengan hari
- a. Pahlawan
b. Kemerdekaan
c. Infantri
d. TNI
12. Memakai baju batik adalah contoh perilaku....
- a. Rasa cinta tanah air
b. Rela berkorban
c. Tenggang rasa
d. Bela negara
13. Pada perundingan Linggajati pihak Indonesia di wakili oleh
- a. Sultan Hasanudin
b. Sutan Syahrir
c. Ir. Soekarno
d. Mr. Soepomo
14. Dalam perundingan Linggajati kedaulatan RI diakui secara de facto atas
- a. Kalimantan, Sumatra dan Jawa
b. Sumatra dan Jawa
c. Sumatra, Jawa dan Sulawesi
d. Sumatra, Jawa dan Madura
15. Isi perjanjian Roem Royen, kecuali.....
- a. Pemerintah indonesia dikembalikan ke yogyakarta
b. Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan
c. Republik indonesia sebagai bagian dari negara indonesia serikat
d. Akan segera dilaksanakan konferensi meja bunda

Semoga Berhasil

Tes Awal (Pretest)

Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, dan D dibawah ini.

16. Salah satu tokoh perumus naskah proklamasi kemerdekaan indonesia adalah....
- | | |
|-----------------|-------------------|
| c. Sudirman | c. Ahmad soebarjo |
| d. Sayuti malik | d. Sutan Syahrir |
17. Bung tomo merupakan pemimpin dalam pertempuran 10 november 1945 di.....
- | | |
|-------------|------------|
| c. Ambarawa | c. Bandung |
| d. Surabaya | d. Medan |
18. Hari pahlawan diperingati pada tanggal.....
- | | |
|------------------|---------------------|
| c. 23 Maret 1945 | c. 20 November 1945 |
| d. 19 Maret 1945 | d. 10 November 1945 |
19. Terjadinya pertempuran mempertahankan Kemerdekaan di medan karena....
- e. Orang-orang belanda menginjak-injak bendera merah putih
 - f. Belanda yang semakin menjadi-jadi
 - g. Pengkhianatan antar pribumi
 - h. Berdirinya NICA
20. Semboyan Bhineka Tunggal Ika berasal dari kitab sutasoma karangan Mpu....
- | | |
|--------------------|---------------|
| c. Negarakertagama | c. Tantular |
| d. Pitaloka | d. Sankakerta |
21. Setelah Indonesia merdeka Belanda datang kembali ke Indonesia untuk membuat pemerintahan sipil yang disebut
- e. NICA (Netherland Indies Civil Administration)
 - f. Putera (Pusat Tenaga Rakyat)
 - g. Gerakan 3 A
 - h. Gerakan VOC
22. Tujuan kedatangan NICA di Indonesia adalah untuk
- e. Membantu tentara Jepang
 - f. Mengawasi kemerdekaan Indonesia
 - g. Menjajah kembali Indonesia
 - h. Mengakui kedaulatan RI
23. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama

- c. A.W.S. Mallaby
d. Thomas Rafless
- c. Westerling
d. T. E. D. Kelly
24. Pertempuran di Surabaya terjadi pada tanggal
- c. 2 Mei 1945
d. 20 Mei 1945
- c. 10 Juli 1945
d. 10 November 1945
25. Agar menjadi generasi yang dapat diandalkan, seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk....
- e. Ikut kerja bakti dilingkungan rumah
f. Membantu teman yang membutuhkan
g. Belajar dengan rajin untuk menggapai cita-cita
h. Membantu korban bencana jika diminta.
26. Pertempuran di Ambarawa tanggal 12 sampai 15 Desember 1945 membuat pasukan Sekutu dapat diusir. Sehingga pada 15 Desember di peringati dengan hari
- c. Pahlawan
d. Kemerdekaan
- c. Infantri
d. TNI
27. Memakai baju batik adalah contoh perilaku....
- c. Rasa cinta tanah air
d. Rela berkorban
- c. Tenggang rasa
d. Bela negara
28. Pada perundingan Linggajati pihak Indonesia di wakili oleh
- c. Sultan Hasanudin
d. Sutan Syahrir
- c. Ir. Soekarno
d. Mr. Soepomo
29. Dalam perundingan Linggajati kedaulatan RI diakui secara de facto atas
- e. Kalimantan, Sumatra dan Jawa
f. Sumatra dan Jawa
g. Sumatra, Jawa dan Sulawesi
h. Sumatra, Jawa dan Madura
30. Isi perjanjian Roem Royen, kecuali.....
- e. Pemerintah indonesia dikembalikan ke yogyakarta
f. Menghentikan gerakan militer dan mengembalikan tawanan
g. Republik indonesia sebagai bagian dari negara indonesia serikat
h. Akan segera dilaksanakan konferensi meja bundar

Semoga Berhasil

KUNCI JAWABAN PRETEST

1. B

11. A

2. B

12. D

3. A

13. D

4. B

14. D

5. D

15. A

6. A

7. D

8. B

9. C

10. D



**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V SDN SUNGGUMINASA III
KABUPATEN GOWA**

No	Nama	L/ P	Pertemuan				Ket
			I	II	III	IV	
1	Muh. Ichsan	L		√	√		
2	Nur Rahmaniar	P		√	√		
3	Araya Dewisyah Wijaya R	P		√	√		
4	Nur Aniza	P		√	√		
5	Muh. Rezky Aditya	L		√	√	P	
6	Muhammad Nurul Rasuli	L	P	√	√	O	
7	Muhammad Fadli Ahsan	L	R	√	√	S	
8	Andi Alfin Ari Prasetyo	L	E	√	√	T	
9	Galang Aditya	L	T	√	√	T	
10	Nia Aprilia	P	E	√	√	E	
11	Rafiqah Maudy	P	S	√	√	S	
12	Putri Junita	P	T	√	√	T	
13	Muh. Arfa Reza	L		√	√		
14	Tri Anggoro Rezki Sitorus	L		√	√		
15	Nur Ilmi Syakira	P		S	S		

16	M. Aqil Ramadhan	L	√	√
17	Adam	L	√	√
18	Muh. Hafiz Nabil	L	√	√
19	Vina Nailatul Izza	P	√	√
20	Muh. Syahril	L	A	A
21	Nur Rahmadhani Rahmat	P	√	√
22	Muh. Ibnu Husemi	L	√	√
23	Bayu Ardiansyah	L	√	√
24	Nur Azizah	P	√	√
25	Muh. Afgan Ramadhan	L	√	√
26	Rafis Ferdiansyah	L	√	√
27	Muh. Ikhsan R	L	√	√
28	Muh. Ardiansyah	L	√	√
29	A.Fadilah Adiza Nurul	P	√	√
30	Aswang Hafri Pare Alla	L	√	√
31	Muh. Syafii Al- Mubaraq	L	√	√
32	Imel	L	√	√
33	Nur Rizka Ayu Pratiwi	P	√	√

34	Sri Muliani	P		√	√		
35	Denia Adara P	P		√	√		

Ket: √ = Hadir

S = Sakit

A = Alfa

I = Izin



Sungguminasa, 10 Juni 2019

Peneliti

RUSTINAH

10540967815

KUNCI JAWABAN POSTTEST

1. C

11. C

2. A

12. A

3. A

13. A

4. B

14. A

5. A

15. D

6. B

7. C

8. A

9. A

10. A



RIWAYAT HIDUP



Rustinah. Dilahirkan di Bontorannu

Kabupaten Pangkep pada tanggal 26 Juni

1997, dari pasangan Ayahanda (Alm) H.

Baharuddin dan Ibunda Hj. Nurlaela. Penulis

masuk sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN

21 Bontorannu Kabupaten Pangkep dan tamat tahun 2009, tamat SMP

Negeri 3 Bungoro tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 1 Pangkajene

tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis melanjutkan

pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan

Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2019.

